

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE, INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION (CIRC)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA

S. Ratnayanti

SD Negeri Harjasari 1 Kota Bogor
s.ratnayanti@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada sub tema suhu dan kalor tentang menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari pada mata pelajaran IPA di kelas V D SD Negeri Harjasari 1 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. (2) Untuk mendeskripsikan proses peningkatkan hasil belajar peserta didik pada sub tema suhu dan kalor tentang menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* di kelas V D SD Negeri Harjasari 1 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. (3) Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada sub tema suhu dan kalor tentang menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* di kelas V D SD Negeri Harjasari 1 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas V D SD Negeri Harjasari 1 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 65,16 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* menjadi 73,59 pada siklus 1 dan 81,56 pada siklus 2

Kata Kunci : *Model pembelajaran cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC), Hasil Belajar Peserta Didik Muatan Pelajaran IPA*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 sudah ditetapkan untuk diberlakukan di sekolah, dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Pengembangan kurikulum 2013 menekankan pada penyempurnaan pola pikir, penguatan tatakelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban

belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi hal yang sangat penting terkait dengan implementasi kurikulum di lapangan.

Pedoman Pengembangan Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa pembelajaran IPA di tingkat SD dilaksanakan dengan berbasis tematik. Pembelajaran IPA di SD

dikembangkan sebagai muatan pelajaran integrative science bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pembangunan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial. Integrative science mempunyai makna memadukan berbagai aspek yaitu domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara substansi, IPA dapat digunakan sebagai tools atau alat untuk mengembangkan domain sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam tema panas dan perpindahannya berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penerapan. Selain itu IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi di kelas V D SD Negeri Harjasari 1 semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 diperoleh gambaran kondisi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung pada sub tema suhu dan kalor tentang menerapkan konsep perpindahkalor dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan test yang telah dilaksanakan rata-rata peserta didik memperoleh nilai 65,16. Dari 32 peserta didik hanya 10 peserta didik atau 31,25% yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 22 peserta didik atau 68,75% memiliki nilai di bawah KKM. Sedangkan KKM yang telah ditentukan adalah 75.

Model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)*

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

disingkat *CIRC* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata dan seni berbahasa.

Fokus utama kegiatan *CIRC* adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Peserta didik dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Tujuan utama *CIRC* adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2010: 203).

Tujuan Model Pembelajaran *CIRC*

Tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* adalah sebagai berikut (Slavin, 2010:202-204):

- a. Membaca Lisan. Meningkatkan kesempatan peserta didik untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca, dengan membuat para peserta didik membaca untuk teman satu timnya dan dengan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespon kegiatan membaca peserta didik.
- b. Kemampuan Memahami Bacaan. Penggunaan tim-tim kooperatif untuk membantu peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.
- c. Menulis dan Seni Berbahasa. Pengembangan *CIRC* terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas.

Unsur-unsur Model Pembelajaran CIRC

Unsur-unsur pada model pembelajaran CIRC antara lain dijelaskan sebagai berikut (Slavin, 2008:204-212):

1. Kelompok membaca. Pembentukan kelompok membaca dalam pembelajaran CIRC yaitu peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca peserta didik. Peserta didik yang kemampuannya heterogen kemudian dibentuk menjadi kelompok.
2. Tim. Para peserta didik dibagi ke dalam pasangan dalam kelompok membaca. pasangan-pasangan dalam kelompok tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca.
3. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita. Para peserta didik menggunakan bahan bacaan. Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru. Diskusi mengenai cerita disusun untuk menekankan kemampuan-kemampuan tertentu seperti membuat dan mendukung prediksi dan mengidentifikasi masalah dalam bentuk narasi.
4. Pemeriksaan oleh pasangan. Peserta didik yang telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas peserta didik yang mengidentifikasi bahwa mereka telah menyelesaikan atau memenuhi kriteria terhadap tugas tersebut.
5. Tes. Pada akhir pembelajaran peserta didik diberikan tes pemahaman terhadap cerita, dimintai untuk menuliskan kalimat-kalimat bermakna untuk tiap kosa kata, dan diminta untuk membacakan daftar kata-kata dengan keras kepada guru. Pada tes ini peserta

didik tidak diperbolehkan saling membantu.

6. Pengajaran langsung dalam memahami bacaan. Pertemuan pembelajaran setiap minggunya para peserta didik menerima pengajaran langsung dalam kemampuan khusus memahami bacaan. Pengajaran tersebut seperti mengidentifikasi gagasan utama, memahami hubungan sederhana, dan membuat kesimpulan.
7. Seni berbahasa dan menulis terintegrasi. Selama periode seni berbahasa, guru menggunakan kurikulum seni berbahasa dan menulis yang dikembangkan khusus untuk CIRC.

Tahapan dan Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC

Terdapat lima tahapan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC, yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi. Pada fase ini, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Kegiatan ini juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik.
2. Organisasi. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada peserta didik. Menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan juga tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Pengenalan konsep. Mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster atau media lainnya.
4. Publikasi. Peserta didik mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya. Membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok atau di depan kelas.
5. Penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan

berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Kelebihan dalam menggunakan model pembelajaran CIRC antara lain sebagai berikut:

1. CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sangat tepat untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.
2. Dominasi guru dalam proses pembelajaran berkurang.
3. Pelaksanaan program sederhana sehingga mudah diterapkan.
4. Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena belajar dalam kelompok.
5. Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal cerita.
7. Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.

Sedangkan kekurangan yang ditemukan dalam penggunaan model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

1. Metode ini kurang tepat jika diterapkan pada peserta didik yang kurang bisa membaca akan kesulitan.
2. Jika diterapkan terlalu sering peserta didik akan merasa bosan.
3. Peserta didik merasa jenuh dan lelah jika diminta untuk membaca terlalu banyak.

Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju

terbentuknya kepribadian seutuhnya. Melalui belajar dapat diperoleh hasil yang lebih baik. Belajar berarti mengubah tingkah laku. Belajar akan membantu terjadinya suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya dikaitkan dengan perubahan ilmu pengetahuan, melainkan juga berbentuk percakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Belajar menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang, prestasi belajar pada hakekatnya merupakan hasil dari belajar sebagai rangkaian jiwa raga. Psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, efektif dan prestasi motorik.

Materi Tentang Perpindahan Suhu Dan Kalor

suhu adalah ukuran yang menyatakan energi panas tersimpan dalam suatu benda. Benda bersuhu tinggi berarti memiliki energi panas yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Kalor adalah perpindahan energi panas yang terjadi dari benda bersuhu yang lebih tinggi ke benda bersuhu lebih rendah.

Kalor dapat berakibat pada perubahan suhu atau wujud suatu zat. Penerimaan kalor akan meningkatkan suhu dan dapat mengubah zat padat menjadi cair atau zat cair menjadi gas, sedangkan pelepasan kalor akan menurunkan suhu dan dapat mengubah zat cair menjadi padat atau zat gas menjadi zat cair.

Perpindahan panas dapat dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan medium perantaranya. Tiga jenis perpindahan panas tersebut adalah konduksi, konveksi, dan radiasi.

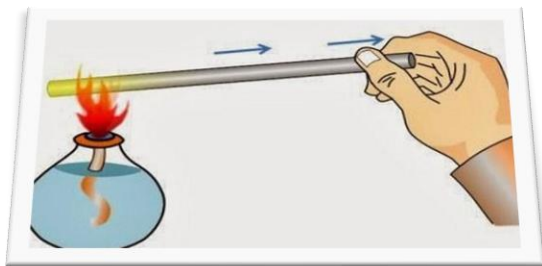
Konduksi

Konduksi adalah perpindahan panas melalui zat padat yang tidak ikut mengalami perpindahan. Artinya, perpindahan kalor pada suatu zat tersebut

tidak disertai dengan perpindahan partikel-partikelnya.

Contoh:

1. Benda yang terbuat dari logam akan terasa hangat atau panas jika ujung benda dipanaskan, misalnya ketika memegang kembang api yang sedang dibakar.
2. Knalpot motor menjadi panas saat mesin dihidupkan.
3. Tutup panci menjadi panas saat dipakai untuk menutup rebusan air.
4. Mentega yang dipanaskan di wajan menjadi meleleh karena panas.



Gambar 1. perpindahan panas secara konduksi

Konveksi

Konveksi adalah perpindahan panas melalui aliran yang zat perantaranya ikut berpindah. Jika partikel berpindah dan mengakibatkan kalor merambat, terjadilah konveksi. Konveksi terjadi pada zat cair dan gas (udara/angin).

Contoh:

1. Gerakan naik dan turun air ketika dipanaskan.
2. Gerakan naik dan turun kacang hijau, kedelai dan lainnya ketika dipanaskan.
3. Terjadinya angin darat dan angin laut.
4. Gerakan balon udara.
5. Asap cerobong pabrik yang membumbung tinggi.

Gambar 2. perpindahan panas secara konveksi

Radiasi

Radiasi adalah penghantaran energi panas tanpa dibutuhkan penghantar. Panas ditransmisikan dengan emisi gelombang elektromagnetik. Pada level molekular,

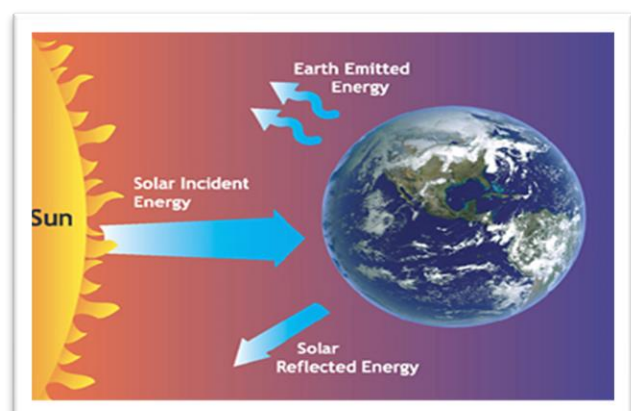


radiasi panas terjadi karena pergerakan acak momentum dan atom akibat radiasi elektromagnetik. Setiap benda akan mengeluarkan radiasi termal, bergantung dari panas yang dimiliki. Semakin panas objek tersebut maka semakin besar radiasinya. Salah satu contoh radiasi panas adalah perpindahan energi panas dari matahari ke bumi dan benda-benda antariksa lainnya.

Perpindahan kalor tanpa zat perantara merupakan radiasi. Radiasi adalah perpindahan panas tanpa zat perantara. Radiasi biasanya disertai cahaya.

Contoh radiasi:

1. Panas matahari sampai ke bumi walau melalui ruang hampa.
2. Tubuh terasa hangat ketika berada di dekat sumber api.
3. Menetaskan telur unggas dengan lampu.
4. Pakaian menjadi kering ketika dijemur di bawah terik matahari.



Gambar 3. perpindahan panas secara radiasi

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau penyelidikan untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Harjasari 1 Kota Bogor kelas V D Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. Ketika guru mengajar tentang materi suhu dan kalor, nilai rata-ratanya 65,16 sedangkan KKM yang ditentukan adalah 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 10 orang atau 31,25%, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM ada 22 orang 68,75%.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018, antara bulan Maret-April 2018. Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V D SD Negeri Harjasari 1 Kota Bogor yang berjumlah 32 orang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 19 orang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang terjadi di kelas V D SD Negeri Harjasari 1 menunjukkan adanya masalah yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah pada sub tema suhu dan kalor tentang menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sub tema suhu dan kalor tentang menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari adalah sebesar 65,16. Dari 32 peserta didik hanya ada 10 orang atau 31,25% yang mendapat nilai sama atau di atas KKM yang telah ditentukan ada 22 orang atau 68,75% peserta didik yang mendapat nilai di bawah

KKM. Sedangkan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

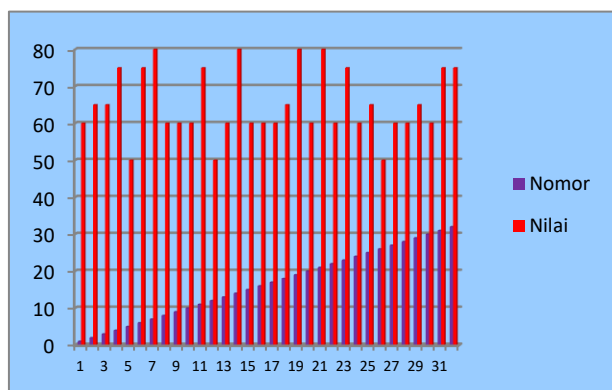
Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas V D setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)*. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu sub tema suhu dan kalor tentang menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. Berikut disajikan data hasil belajar peserta didik pada pra siklus.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Tuntas	Belum
1	Ahmadinejad Banyu	60		✓
2	Amanda Yelya	65		✓
3	Desinta Melian	65		✓
4	Dani Yahya	75	✓	
5	Dwi Arkan	50		✓
6	Hanief Kasmiranda	75	✓	
7	Laily Sakinah	80	✓	
8	Luthfi Ahmad M	60		✓
9	M. Zacky Nurchman	60		✓
10	Maulani Nurul H	60		✓
11	Maulina Nurul H	75	✓	
12	M. Aditya	50		✓
13	M. Aldiansyah	60		✓
14	M. Farhan Farisi	80	✓	
15	M. Satria Abdullah	60		✓
16	M. Bintang	60		✓
17	M. Dzulfikar	60		✓
18	M. Ilham Maulana	65		✓
19	M. Marshall Surya	80	✓	
20	M. Novrizal	60		✓
21	Mutia Khasanah	80	✓	
22	Namyra Khairunnisa	60		✓
23	Nazwa Idria S	75	✓	
24	Nur Aji Araf R	60		✓
25	Putri Anatasya N	65		✓
26	Rasya Nafis Chalil	50		✓
27	Restu Apriana	60		✓
28	Risqi Atala	60		✓

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Tuntas	Belum
29	Shafira Octa	65		✓
30	Siti Zahra	60		✓
31	Siti Zahra	75	✓	
32	Yuniar Khoerunisa	75	✓	
Rata-rata		65,16		
Nilai Terendah		50		
Nilai Tertinggi		80		
Jumlah Peserta Didik yang Sudah Tuntas		10		
Jumlah Peserta Didik yang Belum Tuntas		22		
Persentase Ketuntasan		31,25%		

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar peserta didik pada pra siklus tersaji pada grafik berikut:



Grafik 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus

Berdasarkan tabel dan grafik 1 terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 65,16 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM hanya 10 orang atau 31,25%, yang mendapat di bawah KKM yang telah ditentukan ada 22 orang atau 68,75% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada tema panas dan perpindahannya tentang suhu dan kalor masih tergolong rendah.

Siklus I

Dari hasil observasi siklus I, didapat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran IPA tentang suhu dan kalor dengan

menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* pada siklus I, peneliti telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, peneliti kurang dalam menghubungkan materi dengan pembelajaran yang lalu, peneliti masih belum bisa menyesuaikan pengaturan waktunya sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik. Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada saat peneliti menjelaskan materi, peneliti kurang memotivasi peserta didik sehingga masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan dan masih banyak peserta didik malu-malu bertanya.

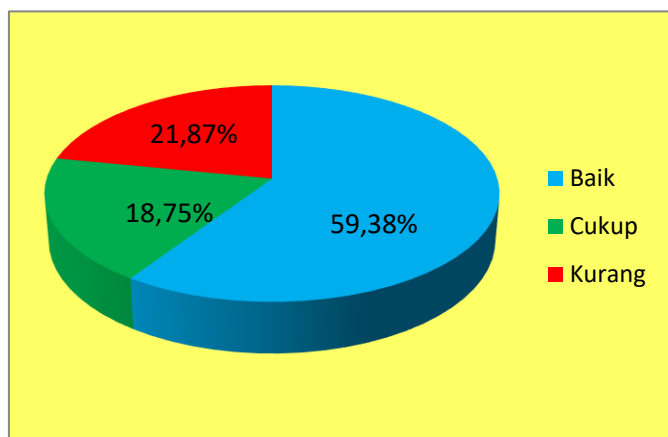
Data mengenai keaktifan peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar observasi seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan maupun antusiasnya dalam mengerjakan tugas kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus I

No.	Nama Peserta didik	Perhatian Peserta didik		
		B	C	K
1	Ahmadinejad Banyu	✓		
2	Amanda Yelya			✓
3	Desinta Melian	✓		
4	Dani Yahya	✓		
5	Dwi Arkan	✓		
6	Hanief Kasmiranda		✓	
7	Laily Sakinah	✓		
8	Luthfi Ahmad M	✓		
9	M. Zacky Nurchman			✓
10	Maulani Nurul H			✓
11	Maulina Nurul H			✓
12	M. Aditya			✓
13	M. Aldiansyah	✓		
14	M. Farhan Farisi		✓	
15	M. Satria Abdullah		✓	
16	M. Bintang		✓	

No.	Nama Peserta didik	Perhatian Peserta didik		
		B	C	K
17	M. Dzulfikar	√		
18	M. Ilham Maulana	√		
19	M. Marshall Surya	√		
20	M. Novrizal	√		
21	Mutia Khasanah	√		
22	Namyra Khairunnisa			√
23	Nazwa Idria S	√		
24	Nur Aji Arafi R	√		
25	Putri Anatasya N	√		
26	Rasya Nafis Chalil			√
27	Restu Apriana		√	
28	Risqi Atala		√	
29	Shafira Octa	√		
30	Siti Zahra	√		
31	Siti Zahra	√		
32	Yuniar Khoerunisa	√		
	Jumlah	19	6	7
	Prosentase (%)	59,38%	18,75%	21,87%

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data keaktifan peserta didik pada siklus I tersaji pada grafik 2 berikut:



Grafik 2. Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus I

Data mengenai aktifitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa 59,38% atau 19 peserta didik sangat baik dalam mengikuti KBM, sedangkan 18,75% atau 6 peserta didik cukup aktif dan 21,87% atau 7 peserta didik kurang aktif dalam mengikuti KBM.

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus I

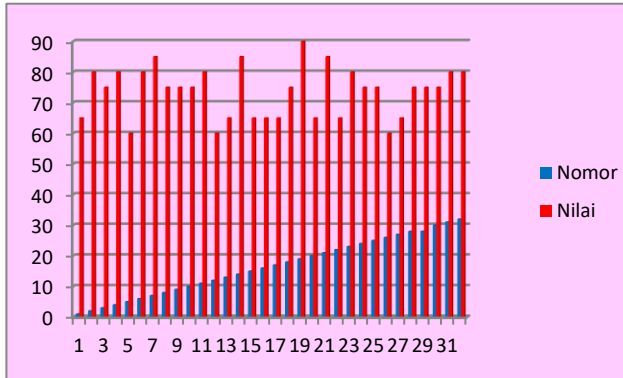
dilakukan tes hasil belajar dan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Tuntas	Belum
1	Ahmadinejad Banyu	65		√
2	Amanda Yelya	80	√	
3	Desinta Melian	75	√	
4	Dani Yahya	80	√	
5	Dwi Arkan	60		√
6	Hanief Kasmiranda	80	√	
7	Laily Sakinah	85	√	
8	Luthfi Ahmad M	75	√	
9	M. Zacky Nurchman	75	√	
10	Maulani Nurul H	75	√	
11	Maulina Nurul H	80	√	
12	M. Aditya	60		√
13	M. Aldiansyah	65		√
14	M. Farhan Farisi	85	√	
15	M. Satria Abdullah	65		√
16	M. Bintang	65		√
17	M. Dzulfikar	65		√
18	M. Ilham Maulana	75	√	
19	M. Marshall Surya	90	√	
20	M. Novrizal	65		√
21	Mutia Khasanah	85	√	
22	Namyra Khairunnisa	65		√
23	Nazwa Idria S	80	√	
24	Nur Aji Arafi R	75		
25	Putri Anatasya N	75	√	
26	Rasya Nafis Chalil	60	√	√
27	Restu Apriana	65		√
28	Risqi Atala	75	√	
29	Shafira Octa	75	√	
30	Siti Zahra	75	√	
31	Siti Zahra	80	√	
32	Yuniar Khoerunisa	80	√	
	Rata-rata	73,59		
	Nilai Terendah	60		
	Nilai Tertinggi	90		
	Jumlah Peserta Didik yang Sudah Tuntas	21		
	Jumlah Peserta Didik yang Belum Tuntas	11		

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Tuntas	Belum
Persentase Ketuntasan		65,63%		

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar pada siklus I tersaji pada grafik 3 berikut:



Grafik 3 Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Siklus II

Pada siklus II ini peneliti telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam pembelajaran tersebut yaitu peneliti lebih memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih proaktif dalam kelompok diskusinya. Dengan antusias yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain memotivasi peserta didik, peneliti juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.

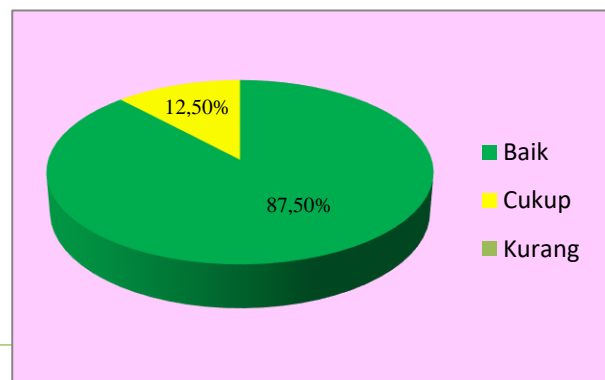
Data mengenai keaktifan peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar observer seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari peneliti maupun antusiasnya dalam mengerjakan tugas kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Mengenai Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama Peserta didik	Perhatian Peserta didik		
		B	C	K
1	Ahmadinejad Banyu	√		

No	Nama Peserta didik	Perhatian Peserta didik		
		B	C	K
2	Amanda Yelya	√		
3	Desinta Melian	√		
4	Dani Yahya	√		
5	Dwi Arkan	√		
6	Hanief Kasmiranda	√		
7	Laily Sakinah	√		
8	Luthfi Ahmad M	√		
9	M. Zacky Nurchman		√	
10	Maulani Nurul H	√		
11	Maulina Nurul H		√	
12	M. Aditya		√	
13	M. Aldiansyah	√		
14	M. Farhan Farisi	√		
15	M. Satria Abdullah	√		
16	M. Bintang	√		
17	M. Dzulfikar	√		
18	M. Ilham Maulana	√		
19	M. Marshall Surya	√		
20	M. Novrizal	√		
21	Mutia Khasanah	√		
22	Namyra Khairunnisa	√		
23	Nazwa Idria S	√		
24	Nur Aji Araf R	√		
25	Putri Anatasya N	√		
26	Rasya Nafis Chalil		√	
27	Restu Apriana	√		
28	Risqi Atala	√		
29	Shafira Octa	√		
30	Siti Zahra	√		
31	Siti Zahra	√		
32	Yuniar Khoerunisa	√		
Jumlah		28	4	0
Prosentase (%)		87,50%	12,50%	0%

Jika di gambarkan dalam grafik data keaktifan peserta didik pada siklus II seperti pada grafik di bawah ini.



Grafik 4. Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus II

Dari tabel dan grafik di atas mengenai aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa 87,50% atau 28 peserta didik sangat aktif dalam mengikuti KBM, 12,50% atau 4 peserta didik cukup aktif dalam mengikuti KBM dan 0% atau tidak ada peserta didik yang kurang aktif.

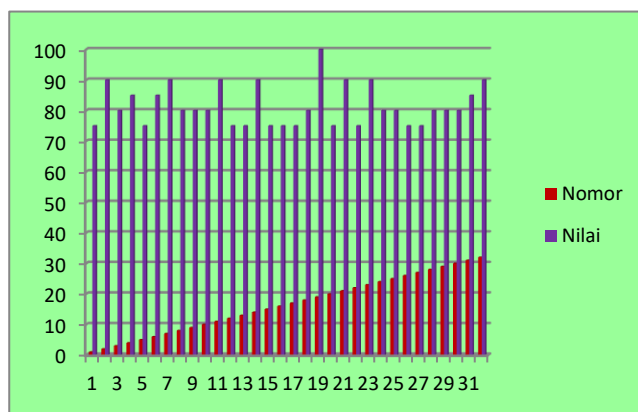
Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus II dilakukan tes dalam hasil belajar dapat di tabel dibawah ini.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Tuntas	Belum
1	Ahmadinejad Banyu	75	✓	
2	Amanda Yelya	90	✓	
3	Desinta Melian	80	✓	
4	Dani Yahya	85	✓	
5	Dwi Arkan	75	✓	
6	Hanief Kasmiranda	85	✓	
7	Laily Sakinah	90	✓	
8	Luthfi Ahmad M	80	✓	
9	M. Zacky Nurchman	80	✓	
10	Maulani Nurul H	80	✓	
11	Maulina Nurul H	90	✓	
12	M. Aditya	75	✓	
13	M. Aldiansyah	75	✓	
14	M. Farhan Farisi	90	✓	
15	M. Satria Abdullah	75	✓	
16	M. Bintang	75	✓	
17	M. Dzulfikar	75	✓	
18	M. Ilham Maulana	80	✓	
19	M. Marshall Surya	100	✓	
20	M. Novrizal	75	✓	
21	Mutia Khasanah	90	✓	
22	Namyra Khairunnisa	75	✓	

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Tuntas	Belum
23	Nazwa Idria S	90	✓	
24	Nur Aji Araf R	80	✓	
25	Putri Anatasya N	80	✓	
26	Rasya Nafis Chalil	75	✓	
27	Restu Apriana	75	✓	
28	Risqi Atala	80	✓	
29	Shafira Octa	80	✓	
30	Siti Zahra	80	✓	
31	Siti Zahra	85	✓	
32	Yuniar Khoerunisa	90	✓	
Rata-rata		81,56		
Nilai Terendah		75		
Nilai Tertinggi		100		
Jumlah Peserta Didik yang Sudah Tuntas		32		
Jumlah Peserta Didik yang Belum Tuntas		0		
Persentase Ketuntasan		100%		

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar pada siklus II tersaji pada grafik berikut:



Grafik 5 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Berdasarkan tabel 5 dan grafik 5 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 81,56 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 32 orang atau 100% dan di bawah KKM tidak ada atau 0% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema panas dan perpindahannya khususnya sub tema suhu dan kalor tentang menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari di kelas V D di SD Negeri Harjasari 1 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tema panas dan perpindahannya sub tema suhu dan kalor tentang menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari di kelas V D di SD Negeri Harjasari 1 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)*.
2. Penerapan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* dalam tema panas dan perpindahannya sub tema suhu dan kalor tentang menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari, membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh, sebaliknya peserta didik merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I 59,38% atau 19 peserta didik yang sangat aktif dalam KBM, 18,75% atau 6 peserta didik yang cukup aktif dan 21,87% atau 7 peserta didik yang kurang aktif dalam KBM. dan pada siklus II ada 87,50% atau 28 peserta didik yang sangat aktif dalam mengikuti KBM, 12,50% atau 4 peserta didik yang cukup aktif dan 0% atau tidak

ada yang kurang aktif. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa peneliti saat menerapkan materi dengan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

3. Hasil belajar pada tema panas dan perpindahannya sub tema suhu dan kalor tentang menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari di kelas V D SD Negeri Harjasari 1 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018, rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* sebesar 65,16. Pada saat pembelajaran diubah memakai model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* terjadi peningkatan pada siklus I 73,59 dan siklus II. 81,56 Ketuntasan belajarpun meningkat, pada waktu pra siklus 31,25% setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* meningkat pada siklus I menjadi 65,63% dan siklus II.100%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti telah lakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
Peserta didik diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi minat belajar sehingga hasil belajar yang dicapai melebihi KKM yang telah ditentukan sekolah.
2. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan metode yang tepat untuk pembelajaran.

- b. Seorang guru diharapkan bisa menunjukkan rasa percaya dirinya serta berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
 - c. Dan seorang guru juga diharapkan mampu menemukan solusi-solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik sehingga hasil belajar yang dicapai meningkat.
3. Bagi Sekolah
- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi guru-guru di SD Negeri Harjasari 1 Kota Bogor.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik sehingga prestasi yang dicapai juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. Dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES
- Ahmadi, Abu H., dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung Pustaka Setia.
- Asep Herry Hernawan. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Bundu, Patta. (2006) *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta Depdikdas.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prensky,
- Hasibuan dan Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong. 2002. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mulyasa, E. 2006. *Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gramedia.

- Nasution, S. 2004. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Bumi Aksara
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, Kemdikbud
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*, Jakarta, Kemdikbud
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, Kemdikbud